



KODE ARTIKEL : PKM-25-5-9-3

## Manajemen Pengelolaan Sampah Hasil Dapur Bagi Ibu PKK Desa Kedungwringin

Wahyu Adhi Saputro \*, Irene Kartika Eka Wijayanti, Altri Mulyani, Dindy Darmawati Putri

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

\*email korespondensi : wahyu.adhi@unsoed.ac.id

### ABSTRAK

Timbulan sampah rumah tangga merupakan salah satu hasil sampingan dari bahan-bahan dapur yang tidak termanfaatkan dengan baik. Pembelian secara berlebihan yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan konsumsi anggota rumah tangga merupakan penyebab utama dalam munculnya timbulan sampah hasil dapur. Hal ini tentunya dapat diminimalisir melalui peran ibu selaku pengambil keputusan mengenai permasalahan kebutuhan bahan dapur. Salah satu peran ibu yang biasa tergabung dalam PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dapat diberikan pengetahuan yang lebih mengenai manajemen pengelolaan sampah rumah tangga hasil dapur. Salah satu PKK yang aktif di Kabupaten Banyumas adalah PKK Desa Kedungwringin. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai manajemen pengelolaan sampah hasil dapur bagi ibu PKK Desa Kedungwringin. Metode pada kegiatan pengabdian ini adalah service learning dimana ibu PKK akan diberikan edukasi melalui penyuluhan dan sosialisasi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mempraktikannya di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan ibu PKK Desa Kedungwringin sudah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pengelolaan sampah hasil dapurnya. Manajemen tentang pembelian bahan pangan untuk meminimalisir terjadinya timbulan sampah rumah tangga juga sudah dilakukan dengan baik.

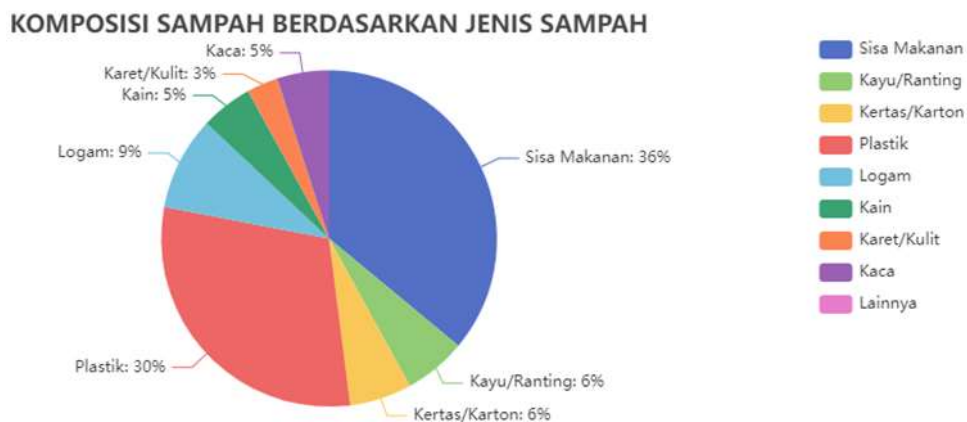
**Kata kunci** : Ibu, Kedungwringin, Manajemen, Pangan, Sampah

### PENDAHULUAN

Timbulan sampah rumah tangga merupakan salah satu hasil sampingan dari bahan-bahan dapur yang tidak termanfaatkan dengan baik. Rumah tangga juga disinyalir memiliki kontribusi terhadap besarnya limbah yang terbuang dari hari ke hari (Nurhayati dkk, 2020). Sampah hasil rumah tangga biasanya merupakan sampah organik yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi di tingkat rumah tangga seperti kulit buah, sisa sayuran maupun sisa makanan lain. Sejatinya timbulan sampah sejenis ini mudah untuk diuraikan apabila sumber daya manusia mengetahui cara penanganannya dengan baik (Prabowo dkk, 2022). Sampah organik hasil rumah tangga yang mudah terurai nyatanya tetap diperlukan penanganana secara khusus mengingat volume sampah jenis ini kian waktu semakin meningkat. Penanganan yang tidak baik akan membuat permasalahan baru seperti potensi kekumuhan lingkungan sekitar dan munculnya bau tidak sedap jika tidak tertangani dengan baik (Dewi dan Utama, 2022).

Isu sampah menjadi pisau bermata dua yang harus segera diantisipasi. Pengelolaan sampah sebenarnya sudah tertuang dalam peraturan pemerintah sesuai dengan paradigma-paradigma yang sudah diamanahkan untuk menanganai sampah dengan mengumpulkannya terlebih dahulu (Suryani dkk, 2021). Edukasi mengenai pengelolaan sampah menjadi materi khusus yang harus diberikan kepada masyarakat sekitar untuk mengurangi timbulan sampah dengan melakukan pemanfaatan kembali atau lebih dikenal dengan konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Upaya kegiatan dimulai dari hulu untuk meminimalisir timbulan sampah rumah tangga juga menjadi edukasi cerdas dan efisien bagi masyarakat terutama untuk ibu-ibu selaku pengelola konsumsi di tingkat rumah tangga. Program untuk menerapkan pembelian bahan baku secara tepat menjadi penting terprogram agar timbulan sampah rumah tangga terkontrol dengan baik. Sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik akan menjadi sumber penyakit dan menyebabkan lingkungan menjadi kumuh. Hal ini jika tidak teratasi akan menimbulkan efek domino negatif yang berimbas

pada kesehatan masyarakat sekitar. Pembusukan sampah yang tidak terkonsep dengan baik juga akan menimbulkan bau yang menyengat dan mencemari lingkungan sekitar terlebih lagi jika hanya sekedar dibuang tanpa penanganan terlebih dahulu (Suwerda 2012). Pengelolaan sampah yang baik akan membuat masyarakat terlindungi dan bertambah sehat (Andarani dan Goto, 2014).



Gambar 1. Komposisi Sampah Berdasarkan Jenisnya  
Sumber : SIPSN, 2023

Kabupaten Banyumas memanglah terkenal dengan daerah yang memiliki pengelolaan sampah yang cukup baik. Namun demikian perlu diketahui bahwa dari keseluruhan jenis sampah yang ada sampah sisa makanan menjadi proporsi paling tinggi mencapai 36%. Penyelesaian permasalahan sampah tingkat rumah tangga dapat ditangani dengan memberdayakan ibu-ibu selaku pengelola pangan rumah tangga. Pelibatan ibu-ibu dengan peran khusus dalam pengelolaan sampah rumah tangga menjadi penting untuk meminimalisir di sektor paling kecil yaitu rumah tangganya sendiri. Peran ibu juga dapat ditingkatkan dengan melakukan skala prioritas dan kebutuhan pembelian bahan pangan. Pembelian secara berlebihan yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan konsumsi anggota rumah tangga merupakan penyebab utama dalam munculnya timbulan sampah hasil dapur. Oleh karena itu tingkat pendidikan yang diwujudkan dengan edukasi menjadi bagian yang penting bagi ibu rumah tangga untuk meminimalisir terjadinya sampah rumah tangga (Setyowati dan Mulasari, 2013). Sosialisasi mengenai manajemen pengelolaan sampah rumah tangga juga menjadi bagian yang penting. Hal ini tentunya dapat diminimalisir melalui peran ibu selaku pengambil keputusan mengenai permasalahan kebutuhan bahan dapur. Salah satu peran ibu yang biasa tergabung dalam PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dapat diberikan pengetahuan yang lebih mengenai manajemen pengelolaan sampah rumah tangga hasil dapur. Salah satu PKK aktif di Kabupaten Banyumas terletak di PKK Desa Kedungwringin. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi manajemen pengelolaan sampah rumah tangga dan memberikan keterampilan pencatatan food prepare sesuai kebutuhan anggota rumah tangga untuk meminimalisir sampah rumah tangga bagi ibu PKK Desa Kedungwringin.

## MATERI DAN METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan service learning. Lima tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilalui dengan langkah awal berupa persiapan. Tahap awal ini melibatkan beberapa langkah kunci dengan melakukan langkah seperti pembuatan materi (Menyusun tutorial penggunaan media aplikasi canva dan PPT), pengembangan alat evaluasi (Membuat lembar pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap pelatihan yang diberikan) serta persiapan administratif (Menyiapkan semua administrasi dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan). Tahapan kedua yang dilakukan adalah sosialisasi. Sosialisasi diperuntukkan untuk menjelaskan mengenai



teknis pelaksanaan, jadwal kegiatan, dan proses pelatihan. Selain itu koordinasi juga penting dilakukan baik dengan pemerintah setempat (desa/kelurahan) khususnya Desa Kedungwringin untuk memastikan dukungan dan kelancaran kegiatan. Tahapan ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PkM yang mencakup pelatihan, pendampingan dan monitoring. Tahapan keempat adalah evaluasi. Setelah pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dengan cara pengumpulan data dan analisis hasilnya. Tahapan terakhir adalah penutupan. Tahap akhir dari kegiatan pengabdian mencakup penyampaian laporan akhir mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dan penutupan resmi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 50 peserta kegiatan yang berasal dari Ibu PKK Desa Kedungwringin. Alur kegiatan pengabdian ini terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

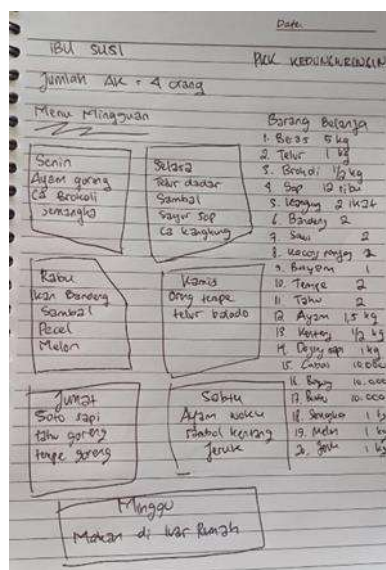
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan mengenai sampah di mitra pengabdian nyatanya masih sulit untuk terselesaikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu rumah tangga khususnya PKK Desa Kedungwringin dalam mengantisipasi timbulnya sampah hasil dapur yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Timbulnya sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik nyatanya menjadi permasalahan mitra yang memberikan efek berupa bau yang menyengat. Hal ini ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengolah sampah hasil rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat. Sebagian besar masyarakat hanya cenderung membuang sampah yang ada tanpa mengendalikan jumlah atau meminimalisir sumber terbuangnya makanan hasil sampah dapur. Ibu PKK lebih banyak memusnahkan sampah dengan membakar maupun sesegera mungkin membuang sampah hasil rumah tangga agar mengindahkan pandangan mata kemudian lepas tangan dari pengolahan sampah yang ada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk membantu ibu PKK Desa Kedungwringin untuk lebih peduli terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkan. Secara mudahnya ibu PKK selaku pengelola pangan ditingkat rumah tangga melakukan pembelian bahan pangan menurut dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan jumlah anggota keluarganya. Pembelian bahan makanan juga disesuaikan dengan menu yang diinginkan sehingga kebutuhan dapat tercukupi secara penuh tanpa berlebihan. Kepedulian terhadap hal seperti ini harus ditingkatkan agar pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan juga senantiasa bertambah (Bahri dkk, 2017). Kegiatan pengabdian tahap pertama dilakukan dengan memberikan pemahaman berupa edukasi manajemen pengelolaan sampah rumah tangga seperti berikut ini.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Pemberian Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah Hasil Dapur

Peserta Kegiatan Pengabdian diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai arti sampah rumah tangga hasil dapur. Transfer knowledge juga diberikan pada peserta kegiatan pengabdian yaitu ibu PKK Desa Kedungwringin bahwa sampah rumah tangga dapat dikelola melalui peran ibu rumah tangga dalam penyiapan bahan pangan. Konsep 3R juga ditekankan untuk meminimalisir sampah yang ada. Penekanan bahwa terdapat bahan sampah hasil dapur yang masih bisa termanfaatkan juga diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan juga dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan pengabdian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Setelah peningkatan pemahaman sudah dilakukan barulah dilanjutkan pada praktik pencatatan bahan pangan agar tidak timbul sampah makanan atau pembaziran pangan dari level tingkat rumah tangga. Setelah peningkatan pemahaman sudah dilakukan makan dilanjutkan dengan praktik menuliskan menu makan selama satu minggu dan belanja kebutuhan yang ada.



Gambar 4. Hasil Pencatatan Food Preparation Salah Satu Ibu PKK Kedungwringin

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan pendampingan ibu PKK Desa Kedungwringin sudah bisa mencatatkan food prep ataupun belanja bulanan sesuai dengan kebutuhan. Food preparation juga membantu ibu PKK dalam menentukan bahan belanja sesuai kebutuhan dan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan sejumlah anggota keluarga yang terdaftar. Persiapan bahan pangan dan menu yang sudah tercatat akan membuat sampah dapur menjadi lebih minim karena tidak ada bahan yang terbuang sia-sia. Ibu PKK selaku pengelola konsumsi di tingkat rumah tangganya pasti lebih mengetahui porsi atau takaran konsumsi dari masing-masing anggota rumah tangga. Dengan begitu harapannya sampah hasil dapur dapat dikurangi bahkan tidak menyisakan sampah dapur di tingkat rumah tangga. Edukasi dan praktik pencatatan menu serta bahan belanja juga akan membantu rumah tangga dalam menyiapkan pangan yang bergizi dan seimbang. Edukasi ini memberikan pemahaman bagi ibu PKK Desa Kedungwringin bahwa dari dapur yang sehat tidak akan menyisakan sampah hasil dapur dan membuat pola makan yang teratur bagi seluruh anggota rumah tangga. Pencatatan menu dan bahan belanja juga dapat dilanjutkan dengan memahami komposisi nutrisi dari bahan pangan yang terkandung khususnya bagi rumah tangga yang masih memiliki anak dalam masa pertumbuhan. Food preparation yang baik membantu menghindari kontaminasi bakteri. Dengan menerapkan metode penyimpanan dan pengolahan makanan yang benar, ibu-ibu PKK dapat memastikan bahwa makanan yang disajikan aman untuk dikonsumsi. Ini termasuk mengetahui suhu penyimpanan yang tepat dan cara memasak yang aman untuk membunuh patogen. Kegiatan food preparation berkontribusi langsung dalam mengurangi angka stunting di kalangan balita. Dengan



menyediakan makanan bergizi, ibu-ibu PKK berusaha menciptakan generasi yang lebih sehat dan kuat. Mereka mengolah berbagai menu bergizi tinggi, seperti sayur-sayuran dan sumber protein, untuk memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan. Kegiatan food preparation selain meminimalisir sampah hasil dapur juga dapat menghemat biaya pengeluaran bahan makanan. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan anggaran keluarga tetapi juga memastikan bahwa bahan makanan yang dibeli digunakan secara maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan ibu PKK Desa Kedungwringin sudah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pengelolaan sampah hasil dapurnya. Manajemen tentang pembelian bahan pangan untuk meminimalisir terjadinya timbulan sampah rumah tangga juga sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan pada program ke dua yaitu bagaimana cara mengolah sampah dapur menjadi produk yang memiliki nilai guna seperti minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi maupun sampah dapur plastik menjadi produk seperti tas maupun piring serta bahan sisa pangan dapur yang tidak termanfaatkan menjadi pupuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarani, P dan Naohiro, G. (2014). Potential EWaste Generated from Households in Indonesia using Material Flow Analysis. Springer Japan, Vol. 16: 306-320.
- Bahri, M. S., Meitayani, M., & Astuti, Y. (2017). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Tingkat Kepedulian Warga Dalam Pengolahan Sampah di Bank Sampah Nusa Indah Raya. *Bioeducscience*, 1(1), 01. <https://doi.org/10.29405/bioeducscience/01-05111082>
- Dewi, P., A., V., H., & Sutarna, I., W. (2022). Pengolahan Sampah Organik Melalui Konsep Eco Enzyme Bagi Rumah Tangga Di Desa Dalung Masa Pandemi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 93-100
- Nurhayati, L., Purba, P., Sahelangi, M., M., & Kristiani, P., M. (2023). Pelatihan Eco Enzyme Untuk Melestarikan Bumi Dan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Di Lingkungan Perumahan Taman Aloha Sidoarjo. *ADIMAS*, 7(1), 1-10
- Prabowo, C., A., Astuti, F., Erlangga, Y., N., Dewi, R., T., R., Monika, D., E., Widiyanti, F., Pramesti, H., Irawan, Y., Agustin, D., A., Nurjanah, U., A., & Shaumiyah, I., R. (2022). Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pembuatan Eco-enzyme di Desa Sumber dari Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret. *Proceeding Biology Education Conference*, 19, 169–173.
- Setyowati, R dan Surahma, A.M. (2013). Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7(12).
- SIPSN, S. I. (2023). Grafik komposisi sampah berdasarkan jenis sampah. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Retrieved from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Suryani, E., Furkan, L. M., Serip, S., Muhdin, M., & Ali, M. (2021). Pengembangan Manajemen Pengolahan Sampah Menjadi Aneka Produk Yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pijot. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0-5.
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)*. Yogyakarta, CV. Rihama Rohima